

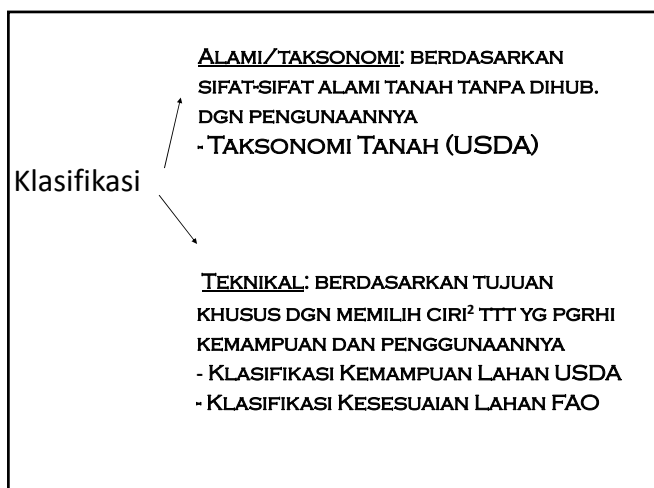


Klasifikasi Tanah:

Usaha membeda-bedakan → mengelompokkan tanah berdasarkan sifat-sifatnya

Tujuan :

mengetahui sifat dan ciri tanah pada masing² kelompok tanah (kelas tanah) sehingga memudahkan pengguna tanah untuk mengelola tanah tersebut agar dapat berproduksi secara optimal.



Tata nama jenis tanah berdasarkan

1. Pusat Penelitian Tanah (PPT)
2. FAO-Unesco
3. Soil Taxonomy USDA

Berdasarkan Kongres Nasional X HITI Tahun 2011 → SKTN (Sistem Klasifikasi Tanah Nasional)

1. Podsolik Merah Kuning

→ Acrisol (FAO-Unesco)

→ Ultisols (USDA)

- Solum agak tebal (90-180 cm) dengan batas horison nyata
- Warna tanah dari kemerah-merahan hingga kuning atau kekuningan
- Struktur horison B adalah gumpal
- Tekstur dari lom pasiran sampai klei (umumnya lom kleian)
- Konsistensi gembur (top soil) dan teguh (sub soil)

1. Tanah PMKlanjutan

- Kandungan BOT < 9% (topsoil), umumnya 5 %
- Kandungan hara N, P, K, & Ca rendah
- pH antara 4-5,5 (sangat rendah)
- Tingkat permeabilitas (infiltrasi & perkolasi) sedang sampai lambat

- Sifat kimia kurang baik dan sifat fisika kurang mantap karena stabilitas agregat rendah
- Produktivitas tanah rendah sampai sedang dan tingkat erosi tinggi (mudah tererosi)

1. Tanah PMKlanjutan

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Kalimantan
- Sumatera
- Sulawesi
- Papua (Irian Jaya)

Banyak terdapat di lembah-lembah dan dataran pantai

2. Regosol

→ Regosol (FAO-Unesco)

→ Entisols / Iceptisols(USDA)

- Tanah yang belum berkembang (tanah muda) tetapi bukan bahan aluvium/endapan banjir
- Warna tanah kelabu, coklat atau coklat kekuningan sampai keputih-putihan
- Struktur lepas atau berbutir tunggal (granuler)
- Tekstur dari pasir sampai lom debu
- Konsistensi lepas

2. Tanah Regosollanjutan

- Bahan induk dari abu vulkanik, mergel (napal),
- Kandungan BOT rendah
- Kandungan hara belum tersedia bagi tanaman
- pH antara 5-7 (netral, agak masam-masam)
- Tingkat permeabilitas (infiltrasi & perkolasi) cepat sampai sangat cepat

- Produktivitas tanah sedang sampai tinggi
- Dengan pemupukan, pemberian BO dan pengairan akan meningkatkan ketersediaan unsur hara

2. Tanah Regosol.....lanjutan

→ Penggunaan lahan untuk sawah, palawija, sayur-sayuran, perkebunan (tembakau, tebu), dll

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Jawa
- Sumatera
- Sulawesi
- Nusa Tenggara

Banyak terdapat di aliran lahan vulkanik (dari letusan gunung berapi) dengan ketinggian tempat 0 sampai beberapa ribu meter dpl

3. Latosol

→ Nitosol / Ferrasol (FAO-Unesco)

→ Ultisols / Oxisols (USDA)

- Solum tanah tebal (130 cm – 5 m) dengan batas horison tidak begitu jelas
- Warna tanah merah, coklat sampai kekuningan
- Kandungan BOT antara 3-9% (umumnya 5%)
- Struktur remah
- Tekstur kleian
- Konsistensi gembur
- Miskin unsur hara (kesuburan rendah-sedang)

3. Tanah Latosollanjutan

- pH antara 4,5-6,5 (masam sampai agak masam)
- Bahan induk adalah abu, tuf, dan fan vulkan
- Permeabilitas agak lambat sampai agak cepat

- Sifat kimia umumnya kurang baik dan sifat fisika baik
- Produktivitas tanah sedang sampai tinggi
- Penggunaan lahan adalah sawah, sayur-sayuran, buah-buahan, palawija, perkebunan (karet, kelapa sawit, cengkeh, kopi, lada, dll)

3. Tanah Latosollanjutan

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Sumatera
- Sulawesi
- Kalimantan tengah dan Selatan
- Kepulauan Maluku
- Sebagian Jawa dan Bali

Banyak terdapat pada ketinggian tempat 10 sampai 1.000 meter dpl dan berasosiasi dengan tanah Laterit dan Andosol

4. Mediteran Merah Kuning

→ Luvisol (FAO-Unesco)

→ Alfisols (USDA)

- Solum tanah cukup tebal (90-200 cm) dengan batas horison tidak begitu jelas
- Warna tanah coklat sampai merah
- Struktur gumpal bersudut
- Tekstur dari lom sampai kleian
- Konsistensi gembur sampai teguh
- Kadar BOT sangat rendah sampai rendah, pada horison A

4. Tanah Mediteran MK....lanjutan

- pH antara masam hingga netral)
- Kandungan unsur hara umumnya tinggi
- Bahan induk adalah batu kapur, batuan endapan, dan tuf vulkan
- Permeabilitas rendah

- Disebut juga tanah kapur merah (Red Lateritic Limestone Soil)
- Sifat kimia umumnya baik dan sifat fisika sedang sampai baik
- Produktivitas tanah sedang sampai tinggi dengan kepekaan erosi sedang sampai besar

4. Tanah Mediteran MK.....lanjutan

→ Penggunaan lahan adalah sawah, perkebunan, tegalan, dan padang rumput

Sebaran dominan di Indonesia antara lain:

- Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan
- Nusa Tenggara
- Kepulauan Maluku
- Sedikit di Jawa Tengah dan Jawa Timur

Banyak terdapat pada wilayah yang berombak hingga berbukit dengan ketinggian 0-400 m dpl

5. Podsol

→ Podsol (FAO-Unesco)

→ Spodosols (USDA)

- Solum tanah dangkal (40-100 cm) dengan batas horison antara A dan B jelas
- Warna tanah coklat pucat (keputih-putihan) sampai coklat kekuningan
- Struktur lepas (topsoil) dan pejal (subsoil)
- Tekstur pasir
- Konsistensi lepas sampai teguh
- Kadar BOT sedang

5. Tanah Podsol.....lanjutan

- pH antara 3,5-5,5 (sangat masam sampai masam)
- Kandungan unsur hara umumnya tinggi
- Bahan induknya berupa pasir (m mengandung silika) dan tuf vulkan masam

- Sifat kimia dan fisika jelek serta peka terhadap erosi
- Produktivitas tanah rendah dan lebih cocok untuk hutan
- Proses pembentukan tanahnya adalah podsolisasi